

---

## Kelahiran Baru dan Kedewasaan Rohani Dalam Pandangan Pendidikan Agama Kristen: Ditinjau dari 1 Yohanes 3:9 dan 1 Timotius 4:12-14 dalam Konteks Transformasi Spiritual

Adhis Mareta<sup>1</sup>, Martha Mulyani Kurniawan<sup>2</sup>,

E-mail: adhismareta20@gmail.com

STT Kadesi Bogor

**Abstract:** *This article discusses the concept of new birth and spiritual maturity from the perspective of Christian religious education, with a focus on Bible verses such as 1 John 3:9 and 1 Timothy 4:12-14. New birth in Christ marks a deep spiritual transformation, creating a new identity as children of God. This concept has significant implications in Christian religious education, where this transformation must be reflected in the daily life of a Christian, including in the way they act and speak. This research uses qualitative methods with an exegetical approach to understand the deep meaning of related Bible verses. Exegetical analysis shows that the new birth demands ethical and life changes that reflect the holy nature of God. Apart from that, spiritual maturity is defined as the ability to be an example in words, behavior, love, loyalty and holiness, as Paul taught Timothy. The results of this research emphasize the importance of Christian religious education in forming individuals who not only understand doctrine, but are also able to apply it in real life. It is hoped that this education will produce a generation of young Christians who are spiritually mature, able to face world challenges with a strong foundation of faith, and play an active role in the spiritual transformation of their community.*

**Keywords:** *New Birth; Spiritual Maturity Christian Religious Education; Spiritual Transformation*

**Abstrak:** Tulisan ini membahas tentang konsep kelahiran baru dan kedewasaan rohani dalam pandangan pendidikan agama Kristen, dengan fokus pada ayat-ayat Alkitab seperti 1 Yohanes 3:9 dan 1 Timotius 4:12-14. Kelahiran baru dalam Kristus menandai transformasi spiritual yang mendalam, yang menciptakan identitas baru sebagai anak-anak Allah. Konsep ini memiliki implikasi signifikan dalam pendidikan agama Kristen, di mana transformasi ini harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari seorang Kristen, termasuk dalam cara mereka bertindak dan berbicara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis untuk memahami makna mendalam dari ayat-ayat Alkitab terkait. Analisis eksegetis menunjukkan bahwa kelahiran baru menuntut perubahan etis dan hidup yang mencerminkan sifat Allah yang kudus. Selain itu, kedewasaan rohani diartikan sebagai kemampuan untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian, seperti yang diajarkan Paulus kepada Timotius. Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami doktrin, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda Kristen yang dewasa secara rohani, mampu menghadapi tantangan dunia dengan dasar iman yang kuat, dan berperan aktif dalam transformasi spiritual komunitas mereka.

**Kata Kunci:** Kelahiran Baru; Kedewasaan Rohani Pendidikan Agama Kristen; Transformasi Spiritual.

### PENDAHULUAN

Kelahiran baru dan kedewasaan rohani adalah dua konsep teologis yang mendasar dalam Kekristenan. Keduanya memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan agama Kristen, terutama dalam proses pembentukan spiritual dan transformasi individu. Kehidupan pelayanan Rasul Paulus pada saat di Roma, Rasul Paulus menjelaskan dirinya berjuang melawan dosa yang bercokol di dalam dirinya yaitu hawa nafsunya ( Roma 7 : 8 – 23), bahkan Rasul Paulus menyebut dirinya sebagai manusia celaka ( 24 ). Hal ini juga terjadi pada masa pelayanannya di Korintus, Paulus menyadari dirinya sebagai manusia yang terbatas, kerapuhan jasmani, kekurangan dalam gaya kepemimpinan, kelemahan cara berbicara, kurang berprestasi dan Paulus menunjukkan bahwa setiap masalah kelemahannya justru menjadi

---

Received: Juni 20, 2024; Accepted: Agustus 15, 2024; Published: Agustus 31, 2024

\* Adhis Mareta, adhismareta20@gmail.com

penguat dalam dirinya sebagai seorang pemimpin.<sup>1</sup> Jadi adakalanya setiap manusia menyadari bahwa kesempurnaan yang diperoleh itu berasal dari Tuhan sendiri, sebab manusia tidak ada yang sempurna. Dalam buku *Tanggung Jawab Etis Pelayanan jemaat*, ternyata juga disinggung masalah yang dihadapi jemaat, dan kepastian masalah ini tentunya juga terjadi dalam kehidupan kaum muda. Karl Meninger dalam bukunya *Whatever Became of Sin* menyatakan bahwa setiap manusia seharusnya tidak mencemarkan nama orang.<sup>2</sup> Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep kelahiran baru dan kedewasaan rohani melalui analisis Alkitabiah dari 1 Yohanes 3:9 dan 1 Timotius 4:12-14, serta bagaimana kedua konsep ini berhubungan dalam konteks transformasi spiritual yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen.

## METODE

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dan untuk penafsiran digunakan pendekatan Eksegesis. Eksegesis merupakan aktivitas umum yang kita lakukan sehari-hari dalam kehidupan. Kata "eksegesis" berasal dari bahasa Yunani *exegeomai*, yang berarti "memimpin keluar". Eksegesis bertujuan untuk menangkap inti pesan yang disampaikan oleh teks yang dibaca. Eksegesis adalah ilmu bantu yang digunakan untuk memahami arti teks berdasarkan ide dan maksud penulisnya. Istilah ini sering digunakan dalam penyelidikan makna teks Alkitab, di mana kata bendanya sendiri berarti "tafsiran" atau "penjelasan." Inti dari eksegesis adalah kemampuan untuk memahami dan menangkap pesan utama dari teks yang dibaca.<sup>3</sup> Jadi eksegesis adalah cara yang digunakan untuk mengetahui apa arti dari teks yang akan dibahas.

Dalam menggunakan metode ini, penulis menempuh beberapa langkah sebagai prosedur dalam penelitian yaitu sebagai berikut: Pertama, mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Kedua: mencari tafsiran-tafsiran Alkitab berhubungan tentang kelahiran baru dan kedewasaan rohani. Ketiga: penggunaan internet untuk mencari informasi-informasi tentang topik yang dibahas. Keempat, melakukan studi Alkitabiah dengan menggunakan Bible Works untuk mencari bahasa asli dari ayat-ayat yang berkaitan dengan topik. Dan yang kelima menggunakan buku *New Testament Exegesis: Exegesis Perjanjian Baru*, juga interlinear Yunani. Sehingga mendapat jawaban dari setiap

---

<sup>1</sup> John Mc Arthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 137-138

<sup>2</sup> Noyce Gaylord. *Tanggung Jawab Pelayanan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997. 72

<sup>3</sup> Jerry Rumahlatu. *Hermeneutika Sepanjang Masa*. cv: Cipta Varian Sarana, 2011. 113

pembahasan dalam tulisan tertentu dengan ini penulis berharap setiap pembaca dapat memahami apa yang dimaksud dengan kelahiran baru dan kedewasaan rohani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Eksegesis Kelahiran Baru dalam 1 Yohanes 3**

Kelahiran baru adalah konsep yang muncul dalam berbagai bagian Alkitab, terutama dalam Injil Yohanes dan surat-surat Paulus. Namun, di 1 Yohanes 3, konsep ini lebih terfokus pada identitas sebagai anak-anak Allah dan implikasinya bagi kehidupan Kristen. Bila melihat dalam Ayat 1: "Lihatlah betapa besar kasih Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah!" Di sini, Yohanes menegaskan bahwa kasih Allah begitu besar sehingga kita diberi status sebagai anak-anak Allah. Ini adalah hasil dari kelahiran baru, yang menjadikan kita bagian dari keluarga Allah.

Ayat 2: "Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah..." Yohanes menunjukkan bahwa meskipun kita sudah menjadi anak-anak Allah sekarang, wujud penuh dari status kita belum sepenuhnya dinyatakan. Ini mengacu pada kedatangan Kristus kembali dan pemenuhan penuh dari jati diri kita.

Ayat 3: "Setiap orang yang mempunyai harapan ini di dalam dirinya, ia menyucikan dirinya, sama seperti Dia adalah kudus." Kelahiran baru mengharuskan kita untuk hidup dalam kesucian, mencerminkan sifat Allah yang kudus.

Dalam bahasa Yunani, istilah yang digunakan untuk "anak-anak Allah" adalah "τέκνα Θεοῦ" (tekna Theou). Istilah ini menunjukkan hubungan intim dan eksklusif antara Allah dan orang percaya, yang dihasilkan dari kelahiran baru. F.F. Bruce - Dalam bukunya "The Epistles of John," Bruce menyatakan bahwa konsep kelahiran baru di 1 Yohanes 3 berfungsi sebagai pengingat akan kedudukan orang Kristen sebagai anak-anak Allah, yang mengarah pada panggilan untuk hidup dalam kesucian.<sup>4</sup> John Stott - Dalam karya "The Letters of John," Stott menjelaskan bahwa kelahiran baru menandai pemisahan dari dunia dan memanggil orang Kristen untuk hidup dengan standar moral yang tinggi, mencerminkan sifat Allah.<sup>5</sup>

Raymond E. Brown - Dalam "The Community of the Beloved Disciple," Brown menekankan bahwa status sebagai anak-anak Allah menunjukkan transformasi mendalam yang

---

<sup>4</sup> Bruce, F.F. The Epistles of John. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1970

<sup>5</sup> Stott, John. The Letters of John. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1988.

terjadi pada saat kelahiran baru, yang akan sepenuhnya dinyatakan pada kedatangan Kristus.<sup>6</sup> Gordon D. Fee - Dalam "God's Empowering Presence," Fee menyatakan bahwa kelahiran baru menuntut perubahan etis dalam kehidupan orang percaya, menunjukkan bahwa mereka hidup dalam hubungan yang baru dan kudus dengan Allah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka di pahami bahwa dalam 1 Yohanes 3, kelahiran baru menunjukkan perubahan identitas yang mendalam, yang membuat orang percaya menjadi anak-anak Allah. Status ini memerlukan kehidupan yang kudus sebagai refleksi dari sifat Allah dan berhubungan dengan harapan eskatologis akan pernyataan penuh dari apa yang kita akan menjadi di masa depan.

### **Studi Eksegesis Kedewasaan Rohani Berdasarkan 1 Timotius 4:12-14**

Paulus menulis surat 1 Timotius setelah peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam pasal terakhir Kisah Para Rasul. Surat ini ditulis sekitar tahun 65 Masehi, bersamaan dengan penulisan 2 Timotius dan Titus. Ketiga surat ini sering disebut sebagai surat-surat pengembalaan karena membahas pelayanan pastoral di gereja. Timotius adalah anak dari seorang ayah Yunani dan ibu Yahudi, yang diselamatkan melalui pengabaran Injil oleh Paulus saat pertama kali mengunjungi kota Listra di Makedonia. Saat itu, Timotius masih berusia sekitar 15 tahun.<sup>8</sup> Paulus kemudian membawa Timotius dalam perjalanannya ke berbagai jemaat di Asia Kecil. Di Efesus, Paulus meninggalkan Timotius dengan tugas untuk melanjutkan pembinaan jemaat, terutama dalam menentang ajaran-ajaran sesat (1 Timotius 1:3). Surat-surat ini menunjukkan bahwa Paulus sedang mempersiapkan Timotius untuk meneruskan tradisi dan kekayaan gereja sebagai generasi berikutnya.

Tujuan Paulus menulis surat ini kepada Timotius adalah untuk: pertama, memberikan nasihat kepada Timotius mengenai kehidupan pribadi dan pelayanannya; kedua, mendorong Timotius untuk menjaga kemurnian Injil dan standar kekudusan dari pengaruh guru-guru palsu; ketiga, memberikan petunjuk mengenai berbagai masalah umum dan persoalan gereja di Efesus. Maksud penulisan surat ini dijelaskan dalam 1 Timotius 3:15, yang menyatakan, "Jadi jika aku terlambat, engkau sudah tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran." Seluruh surat ini dimaksudkan untuk membantu Timotius, sebagai pekerja muda, mencapai standar yang diharapkan seperti yang ditulis dalam 1 Timotius 4:12.

---

<sup>6</sup> Brown, Raymond E. *The Community of the Beloved Disciple*. New York: Paulist Press, 1979.

<sup>7</sup> Fee, Gordon D. *God's Empowering Presence: The Holy Spirit in the Letters of Paul*. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1994.

<sup>8</sup>J Wesley Brill. *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996. 9

Saat menerima surat ini, Timotius masih relatif muda. Ketika ia pertama kali bertobat melalui penginjilan Paulus pada tahun 44 Masehi, Timotius berusia sekitar 15 tahun. Ia kemudian menjadi asisten Paulus dalam perjalanan misi kedua pada tahun 52 Masehi. Oleh karena itu, ketika Paulus menulis surat 1 Timotius pada tahun 62 Masehi, usia Timotius sekitar 40 tahun. Pada zaman itu, usia ini dianggap relatif muda bagi seorang guru agama dan pembina jemaat, terutama karena ia berhadapan dengan orang-orang yang umumnya lebih tua darinya. Terlebih lagi, para penatua yang harus ia beri instruksi-instruksi kemungkinan besar jauh lebih tua, sehingga mungkin tidak mudah bagi mereka untuk menerima instruksi darinya.

### **Menjadi Teladani (Ayat 12)**

Penulis menemukan beberapa perbedaan dan persamaan kata setelah melakukan perbandingan terjemahan. Perbedaan dan persamaan itu terdiri dari bentuk kata benda dan kata kerja serta pola kalimat yang digunakan. Analisis teks ini akan menjelaskan perbedaan-perbedaan dan persamaan tersebut.

Yang perlu di analisis versi Indonesia terjemahan baru (ITB): jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. KJV menterjemahkan: Let not man despise thy youth. NIV menterjemahkan: Don't let anyone look down on you because you are young. NAS menterjemahkan: Let not one look down on your youthfulness. YLT menterjemahkan: let no one despise thy youth. BGT menterjemahkan: Μηδεὶς σου τῆς νεότητος καταφρονεῖτω. Terjemahan yang paling mendekati adalah NIV Don't let anyone look down on you because you are young yang artinya jangan biarkan siapa pun meremehkan anda karena anda masih muda.

Kata kedua "teladan" yang dalam versi KJV, NIV dan NAS di sebut example yang artinya contoh, YLT menggunakan kata pattern yang artinya pola, BGT menggunakan kata τύπος yang artinya sebuah pola. Jadi terjemahan yang paling mendekati adalah NIV, KJV dan NAS example yang artinya contoh.

Kata ketiga "percaya" dalam versi KJV dan NIV menggunakan kata believers yang artinya orang percaya, NAS menggunakan kata believe yang artinya percaya, YLT menggunakan kata believing yang artinya percaya, BGT menggunakan kata πιστῶν yang artinya orang percaya. Terjemahan yang paling mendekati adalah KJV, NIV dan BGT believers yang artinya orang percaya.

Kata keempat, "perkataanmu" dalam versi KJV dan YLT menggunakan kata word yang artinya kata, NIV dan NAS menggunakan kata speech yang artinya pidato/ucapan, BGT menggunakan kata λόγῳ dalam bahasa inggris speech yang artinya pidato/ucapan. Terjemahan yang paling mendekati adalah NIV, NAS dan BGT speech yang artinya pidato/ucapan.

Kata kelima "tingkah laku".dalam versi KJV menggunakan kata conversation yang artinya percakapan, NIV menggunakan kata Life yang artinya hidup, NAS menggunakan kata conduct yang artinya mengadakan, YLT menggunakan kata behavior yang artinya tingkah laku, BGT menggunakan kata ἀναστροφή yang artinya conduct yaitu mengadakan. Terjemahan yang paling mendekati adalah YLT behavior yang artinya tingkah laku.

Kata keenam "kasih"dalam versi KJV menggunakan kata charity yang artinya amal, NIV, NAS, YLT, menggunakan kata love yang artinya cinta, BGT menggunakan kata ἀγάπη yang artinya cinta. Terjemahan yang paling mendekati adalah NIV, NAS, YLT, dan BGT love yang artinya cinta.

Kata ketujuh "kesetiaan" dalam versi KJV, NIV, NAS, YLT menggunakan kata faith yang artinya iman, BGT menggunakan kata πίστει dalam bahasa inggris faith yang artinya iman. Terjemahan dari KJV, NIV, NAS, YLT, dan BGT menggunakan kata yang sama faith yang artinya iman. Tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata kedelapan "kesucian" dalam versi KJV, NIV, NAS, YLT menggunakan kata purity yang artinya kemurnian, BGT menggunakan kata ἀγνεία dalam bahasa inggris purity yang artinya kemurnian. Terjemahan dari KJV, NIV, NAS, YLT, dan BGT menggunakan kata yang sama *purity* yang artinya kemurnian.

Bila memperhatikan di dalam Bible work Greek LXX/BNT(disingkat BGT), tertulis demikian: Μηδεὶς σου τῆς νεότητος καταφρονεῖτω, ἀλλὰ τύπος γίνου τῶν πιστῶν ἐν λόγῳ, ἐν ἀναστροφῇ, ἐν ἀγάπῃ, ἐν πίστει, ἐν ἀγνείᾳ (medeis sou tes neotetos kataphroneito alla tupos ginou ton piston en logo en anastrophe en agape en pistei en hagneia).

Kata Μηδεὶς merupakan pronoun indefinite nominative masculine singular yang artinya tidak ada. Kata τες merupakan definite article genitive feminine singular yang berarti itu. Kata ἀλλὰ Merupakan conjunction coordinating yang berarti kecuali. Kata νεότητος merupakan naon genitive feminine singular yang memiliki arti muda. Genetif dapat disebut sebagai kasus penjelasan. Kasus genitive juga digunakan untuk menyatakan gagasan "pemisahan". Kata τῶν merupakan definite article genitive masculine plural yang artinya itu. Kata τύπος merupakan *naon nominative masculine singular* yang artinya menandai, model atau contoh.

Kata πιστῶν adjective genitive masculine plural no degree yang artinya dapat dipercaya, setia, dapat diandalkan, kepercayaan atau keyakinan yang menginspirasi. Fungsi partisip sebagai adjektive terkait dengan ciri-ciri yang telah disebutkan dalam bagian terdahulu. Dalam fungsinya sebagai adjektive, partisip dapat digunakan sebagai penjelasan nomina. Kata en merupakan preposisi datif dan memiliki arti di. Preposisi merupakan kata tugas yang

menunjukkan hubungan antara dua hal. Kata λόγῳ yang berasal dari kata λογῶ naon dative masculine singular yang artinya kata, Firman, ucapan atau perkataan. Datif disebut dengan kata kepentingan. Fungsi terpenting, digunakan untuk menyatakan objek tidak langsung (penyerta) verba kalimat. Singkatnya, kasus datif menjelaskan untuk kepentingan siapa pelaksanaan tindakan yang dinyatakan oleh verba. Datif menyatakan dua konsep yaitu: pertama, menyatakan tempat dan posisi terjadinya tindakan yang dinyatakan verba kalimat. Kedua, menjelaskan alat atau sarana yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan.

Kata ἀναστροφῆ dari akar kata ἀναστροφῆ naon dative feminine singular yang artinya jalan hidup, mengadakan, tingkah laku. Kata ἀγάπῃ dari akar kata ἀγάπη naon dative feminine singular yang artinya cinta atau kasih sayang. Kata πίστει dari merupakan naon dative feminine singular yang artinya iman, kepercayaan, komitmen. Kata ἀγνείᾳ dari akar kata ἀγνείᾳ naon dative feminine singular yang artinya kemurnian atau kesucian.

Dengan demikian Μηδεὶς σου τῆς νεότητος καταφρονεῖτω, ἀλλὰ τύπος γίνου τῶν πιστῶν ἐν λόγῳ, ἐν ἀναστροφῆ, ἐν ἀγάπῃ, ἐν πίστει, ἐν ἀγνείᾳ (medeis sou tes neotetos kataphroneito alla tupos ginou ton piston en logo en anastrophe en agape en pistei en hagneia) dapat diterjemahkan tidak ada seorang pemuda yang dapat diandalakan kecuali bisa menjadi contoh bagi orang percaya dalam ucapan, dalam perilaku, dalam cinta, dalam iman dan dalam kemurnian.

Ayat 12 "jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." Kata teladan berasal dari bahasa Yunani yaitu τύπος (tupos) yang artinya menandai, model atau contoh dalam versi Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang Direvisi yaitu gambaran, pola, patokan, teladan moral.<sup>9</sup> Dengan demikian kata ini dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan yang harus dilakukan, di mana sebagai seorang yang masih muda dapat menjadi teladan sehingga tidak dapat diremehkan oleh orang lain.

Keteladanan merujuk pada sifat dan sikap positif yang layak ditiru dan dijadikan contoh. Lalu, apa kaitannya dengan kaum muda yang menjadi teladan, mengingat kaum muda sering kali dianggap kurang berpengalaman dan pengetahuannya lebih terbatas dibandingkan dengan mereka yang lebih tua? Mengapa kaum muda perlu menjadi teladan? Pertama, dengan menjadi teladan, seseorang tidak akan dipandang sebelah mata. Meskipun masih muda, jika seseorang memiliki kematangan dalam berbicara, kelembutan sikap, dan prinsip hidup yang baik, maka dia akan dihormati dan tidak diremehkan hanya karena usianya. Dalam ajaran

---

<sup>9</sup> Moulton, *Leksikon Analitis Bahasa Yunani Yang Direvisi*.

kekristenan, keteladanan hidup merupakan prinsip yang harus dijalankan oleh setiap individu, yang berarti harus mampu menjadi contoh bagi orang lain. Keteladanan hidup kaum muda harus senantiasa mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan Firman Tuhan. Keteladanan ini tidak dapat diperoleh secara instan; ia memerlukan proses yang panjang. Namun, hal ini tidak berarti kaum muda tidak mampu melakukannya, karena Firman Tuhan telah menjadi jaminan. Istilah keteladanan mengacu pada sesuatu yang dapat ditiru atau dijadikan contoh dalam hal perbuatan, perilaku, sifat, dan lain sebagainya. Menjadi teladan adalah sebuah perintah; kata "jadilah teladan" ditulis dalam bentuk perintah, yang mengindikasikan bahwa hal tersebut harus dilakukan pada saat ini.<sup>10</sup>

### **Mencintai Firman Tuhan (ayat 13)**

Dalam Bible work Greek LXX/BNT(disingkat BGT), tertulis demikian ἕως ἔρχομαι πρόσεχε τῇ ἀναγνώσει, τῇ παρακλήσει, τῇ διδασκαλίᾳ (heos erchomai proseeche te anagnosei te parakleseis te didaskalia). Kata ἕως merupakan conjunction subordinating yang berarti sampai. Kata ἔρχομαι merupakan verb indicative present middle 1 person singular yang artinya datang. Kata πρόσεχε dari akar kata πρόσσεχω verb imperative present active orang kedua person singular yang berarti perhatikan. Kata τῇ merupakan definite article dative feminine singular yang berarti ke.

Kata ἀναγνώσει merupakan noun dative feminine singular yang artinya bacaan umum kitab suci, bacaan umum di sinagoge. Kata παρακλήσει merupakan noun dative feminine singular yang artinya nasihat atau, dorongan. Kata διδασκαλίᾳ merupakan noun dative feminine singular yang artinya tindakan mengajar, intruksi.

Dengan demikian ἕως ἔρχομαι πρόσεχε τῇ ἀναγνώσει, τῇ παρακλήσει, τῇ διδασκαλίᾳ (heos erchomai proseeche te anagnosei te parakleseis te didaskalia) dapat diterjemahkan "perhatikan, sampai saya datang mengindahkan bacaan umum tulisan suci, untuk nasihat, untuk mengajar".

Ayat 13 menyatakan, "Sementara itu, sampai aku datang, bertekunlah dalam membaca Kitab Suci, dalam membangun, dan dalam mengajar." Kata "bertekun" dalam teks interlinear diterjemahkan dari bahasa Yunani προζεχε (prosekhe), yang berasal dari kata dasar προζεχω (prosekho). Kata ini berbentuk verba imperatif present aktif orang kedua tunggal, yang diterjemahkan sebagai "memperhatikan", "berjaga-jaga", atau "berdedikasi". Istilah "bertekun" ini merupakan sebuah perintah yang menunjukkan tindakan yang harus dilakukan pada saat ini

---

<sup>10</sup>Talizaro Tafona'o, "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16," Evangelikal Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 3, no. 1 (2019). Hlm 62

dan terus berlanjut secara konsisten.<sup>11</sup> Atau mengarahkan objek untuk melanjutkan tindakan yang sedang berlangsung. Προσέχω dalam kamus Yunani-Indonesia mempunyai arti, memperhatikan dengan baik, memegang, menyerahkan diri. Menurut KBBI bertekun adalah berkeras hati dan sungguh-sungguh(bekerja, berusaha, belajar dan sebagainya). Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa "bertekun" merupakan ketetapan hati, kesungguhan, dan kerajinan yang dilakukan secara konsisten dari sekarang dan seterusnya. Seseorang yang bertekun adalah individu yang tetap teguh dan tidak mudah goyah oleh berbagai hal. Oleh karena itu, Rasul Paulus menasihatkan Timotius untuk bertekun dalam membaca Alkitab agar mampu menghadapi ajaran sesat. R. Budiman dalam bukunya menyatakan bahwa, "Timotius harus mengutamakan kegiatan membaca. Meskipun dalam bahasa aslinya tidak secara eksplisit disebutkan Kitab Suci, jelas bahwa yang dibaca dalam ibadah jemaat adalah Kitab Perjanjian Lama dan juga surat-surat Rasul yang telah beredar (bdk 1 Tes 5:27; Kol 4:16)."

Lebih lanjut lagi, dalam teks Alkitab Indonesia Terjemahan Baru, 1 Timotius 4:13 bunyinya demikian "jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. Dalam Bible work Greek LXX/BNT(disingkat BGT), tertulis demikian μή ἀμέλει τοῦ ἐν σοὶ χαρίσματος, ὃ ἐδόθη σοὶ διὰ προφητείας μετὰ ἐπιθέσεως τῶν χειρῶν τοῦ πρεσβυτερίου (me amelei tou en soi charismatos ho edothe soi dia propheteias meta epitheseos ton cheiron tou presbuterion).

Kata μή merupakan particle negative yang berarti tidak Kata ἀμέλει verb imperative present active 2nd person singular yang artinya lalai. kata τοῦ merupakan definite article genitive neuter singular yang artinya dari. Kata ἐν merupakan preposition dative Preposisi merupakan kata tugas yang menunjukkan hubungan antara dua hal. Kata ool pronoun personal dative singular yang artinya kamu.

Kata χαρίσματος merupakan naon genitive neuter singular yang artinya hadiah. Kata ὃ merupakan pronoun relative nominative neuter singular yang berarti relatif kata ganti siapa, yang, apa. Biasanya sesuai dengan antesedennya dalam jenis kelamin dan jumlah, kasusnya ditentukan oleh kontruksi dalam klausanya sendiri. Kata ἐδόθη merupakan verb indicative aorist passive 3rd person singular yang artinya memberi. Kata σοὶ pronoun personal dative

---

<sup>11</sup> Barclay M. Newaman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). Hlm 143

singular yang berarti kepadamu. Kata διὰ preposition yang berarti melalui. Kata προφητείας merupakan naon genitive feminine singular yang artinya nubuatan, aktivitas nubuatan.

Kata μετά Merupakan preposition genitive yang berarti dengan, kasus genitif dengan umumnya. Kata ἐπιθέσεως merupakan naon genitive feminine singular yang artinya penumpangan. Kata τῶν definite article genitive feminine plural yang berarti dari article yang pasti itu. Kata χειρῶν noun genitive feminine plural common yang artinya tangan. Kata τοῦ definite article genitive neuter singular yang berarti itu. Kata πρεσβυτερίου merupakan naon genitive neuter singular yang artinya dewan penatua.

Dengan demikian μὴ ἀμέλει τοῦ ἐν σοὶ χαρίσματος, ὃ ἐδόθη σοὶ διὰ προφητείας μετὰ ἐπιθέσεως τῶν χειρῶν τοῦ πρεσβυτερίου (me amelei tou en soi charismatos ho edothe soi dia propheteias meta epitheseos ton cheiron tou presbuterion) dapat diterjemahkan "jangan lalai dalam hadiah, yang telah di berikan kepadamu, melalui tangan yang lebih tua".

Ayat 14 "Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua." Paulus mentabahkan hati Timotius lebih lagi dengan mengingatkannya akan dua hal: pertama, tentang karunia. Paulus mengingatkan kepada Timotius atas karunia yang telah ia terima untuk pelayanannya dapat di pergunakan dengan baik. Yang dimaksud dengan karunia di sini bukanlah satu-satu karunia Roh dari 1 Korintus 12:7- 10, Roma 12:6-8, melainkan karunia dalam arti yang luas, yaitu kuasa Roh yang diperlukan untuk melakukan tugas pelayanan (bdk Ul. 34:9). Dengan karunia yang Timotius dapatkan, Timotius dikuatkan kembali dengan imannya.

### **Kaitan antara Kelahiran Baru dan Kedewasaan Rohani**

Kelahiran baru dan kedewasaan rohani memiliki hubungan yang tak terpisahkan dalam perjalanan seorang Kristen. Kelahiran baru adalah pintu masuk menuju kehidupan baru di dalam Kristus, tetapi proses ini harus diikuti dengan pertumbuhan rohani yang konsisten. Keduanya harus dipahami sebagai dua aspek dari satu proses transformasi spiritual yang berkelanjutan.

Pendidikan agama Kristen harus menekankan pentingnya memelihara "benih ilahi" yang ditanam dalam diri setiap orang percaya pada saat kelahiran baru, serta mendukung perkembangan kedewasaan rohani melalui pembinaan dan disiplin spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, kelahiran baru bukanlah tujuan akhir, melainkan awal dari perjalanan menuju kedewasaan penuh dalam Kristus.

### **Transformasi Spiritual dalam Pendidikan Agama Kristen**

Transformasi spiritual melibatkan perubahan total dalam cara berpikir, berperilaku, dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memfasilitasi proses ini, bukan hanya sebagai transfer pengetahuan teologis tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan perilaku Kristen yang sejati. Dalam konteks ini, kelahiran baru dan kedewasaan rohani menjadi dua pilar utama yang mendukung transformasi spiritual.

Kelahiran baru menyediakan fondasi untuk transformasi ini, sedangkan kedewasaan rohani merupakan proses yang terus menerus yang memungkinkan seseorang untuk hidup semakin sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Pendidikan agama Kristen harus menciptakan lingkungan yang mendukung kedua aspek ini, mendorong siswa untuk tidak hanya mengenal kebenaran Injil tetapi juga menghidupi kebenaran tersebut dalam keseharian mereka.

## **KESIMPULAN**

Kelahiran baru dan kedewasaan rohani merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam transformasi spiritual seorang Kristen. 1 Yohanes 3:9 menekankan pentingnya kelahiran baru sebagai langkah awal dalam hidup baru di dalam Kristus, sementara 1 Timotius 4:12-14 memberikan panduan praktis untuk mencapai kedewasaan rohani. Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam mendukung kedua proses ini, memastikan bahwa setiap orang percaya tidak hanya memulai perjalanan rohani mereka dengan benar, tetapi juga terus bertumbuh menuju kedewasaan penuh dalam Kristus.

## **REFERENSI**

- Barclay M. Newaman JR, Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).
- Brill, J Wesley. Tafsiran Surat Timotius Dan Titus. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Brown, Raymond E. The Community of the Beloved Disciple. New York: Paulist Press, 1979.
- Bruce, F.F. The Epistles of John. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1970.
- D Fee, Gordon. New Testamnet Exegesis-Eksegesis Perjanjian Baru. Malang: Literatur Saat, 2011.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelayanan. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Fee, Gordon D. God's Empowering Presence: The Holy Spirit in the Letters of Paul. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1994.

- Gaylord, Noyce. *Tanggung Jawab Pelayanan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Hayyes, John H, and Carl R Holladay. *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- John Mc Arthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)
- Merriam, *Introduction To Qualitative Research Methods: The Search For Meaning* (New York, 1998),
- Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: T.K 2013)
- R Budiman, *Surat-Surat Pastoral 1 Dan 2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)
- Rumahlatu, Jerry. *Hermeneutika Sepanjang Masa*. cv: Cipta Varian Sarana, 2011
- Stott, John. *The Letters of John*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1988.
- Talizaro Tafona'o, "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019)
- Tedy Suwanto. *Menuju Gereja Yang Berhasil*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2014.
- Walter C Kaiser, *Toward An Exegetical Theology, Biblical Exegesis For Preaching and Teaching* (Michigan: Baker Book House, 1998).